

# Perubahan perilaku ibu hamil tentang hiv/aids (*metode:pre-post konseling personal*)

Jurnal Kesehatan  
e-ISSN: 2502-0439

Informasi artikel  
Diterima : 25 Juni 2024  
Revisi : 15 Juli 2024  
Diterbitkan : 31 Juli 2024

Hasnia<sup>1\*</sup>, Yustika Rahmawati Pratami<sup>2</sup>, Wiwit Vitania<sup>3</sup>,  
Endah Purwanti Handayani<sup>4</sup>, Eftyaningrum Dwi Wahyu Astutik<sup>5</sup>,  
Nasrianti<sup>6</sup>

Korespondensi  
nama penulis: Hasnia  
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan (STIKES)  
Jayapura  
email: hasnianhiya@gmail.com

<sup>12345</sup>Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)  
Jayapura

<sup>6</sup>Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)  
Jayapura

## Sitasi:

Hasnia; Pratami, Y.R.; Vitania, W.; Handayani, E.P.; Astutik, E.D.W.; Nasrianti. (2024). Perubahan perilaku ibu hamil tentang hiv/aids (*metode:pre-post konseling personal*). *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(1)

## ABSTRAK

Kehamilan dan masa nifas adalah masa-masa dengan risiko terinfeksi HIV/AIDS yang secara terus menerus dan berkelanjutan. Wanita hamil dan menyusui (masa nifas) yang hidup dengan HIV merupakan target pencegahan HIV dari ibu ke anak. Penularan HIV umumnya terjadi akibat perilaku manusia, sehingga menempatkan individu dalam situasi yang rentan terhadap infeksi. Infeksi HIV adalah kelompok penyakit menular dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan metode pre dan post konseling personal di. Sampel penelitian adalah ibu hamil dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisa data yang digunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mc Nemar*. Hasil yang diperoleh ada perubahan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan hasil perhitungan  $X^2$  dengan tabel distribusi *Mc Nemar* menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841 diperoleh  $X^2$  hitung 18,05 > 3,841 dengan nilai  $\alpha = 0,000 < 0,05$ , ada perubahan sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS diperoleh  $X^2$  hitung 25,03 > 3,841 nilai  $\alpha = 0,031 < 0,05$ . Ada perubahan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan HIV/AIDS diperoleh  $X^2$  hitung 6,32 > 3,841 nilai  $\alpha = 0,500 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka disimpulkan ada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Disarankan ibu hamil lebih aktif dalam mencari informasi secara mandiri tentang HIV/AIDS dan bagi petugas kesehatan agar tetap meningkatkan wawasan tentang HIV/AIDS sehingga dapat menyalurkan informasi yang tepat dan berkualitas kepada ibu hamil.

Kata kunci: *Perilaku Ibu hamil; HIV/AIDS; pre-post; konseling personal*

## ABSTRACT

*Pregnancy and the postpartum period are periods with a continuous and ongoing risk of being infected with HIV/AIDS. Pregnant and breastfeeding women (postpartum period) living with HIV are targets for mother-to-child HIV prevention. HIV transmission generally occurs as a result of human behavior, thereby placing individuals in a situation that is vulnerable to infection. HIV infection is a group of infectious diseases and is one of the factors that can influence maternal and child mortality. This research aims to analyze the behavior of pregnant women regarding HIV/AIDS using pre and post personal counseling methods at the Sentani Community Health Center, Jayapura Regency in 2024. The research sample is pregnant women using a purposive sampling technique according to predetermined criteria. Data analysis used a non-parametric test, namely the Mc Nemar test. The results obtained were changes in pregnant women's knowledge about HIV/AIDS with the results of calculating 05, there was a change in the attitude of pregnant women regarding HIV/AIDS prevention obtained by  $X^2$  count 25.03 > 3.841 value  $\alpha = 0.031 < 0.05$ . There was a change in the behavior of pregnant women towards preventing HIV/AIDS, obtained  $X^2$  count 6.32 > 3.841 value  $\alpha = 0.500 < 0.05$ . From these results, it can be concluded that there has been a change in the knowledge, attitudes and behavior of pregnant women regarding HIV/AIDS prevention at the Sentani Community Health Center, Jayapura Regency. It is recommended that pregnant women be more active in seeking information independently about HIV/AIDS and for health workers to continue to increase their knowledge about HIV/AIDS so that they can distribute appropriate and quality information to pregnant women.*

Key words: *Behavior of pregnant women; HIV/AIDS; pre-post; personal counseling*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan dan masa nifas adalah masa-masa dengan risiko terinfeksi HIV/AIDS yang secara terus menerus dan berkelanjutan (Septikasari 2019). Wanita hamil dan menyusui yang hidup dengan HIV merupakan target pencegahan HIV dari ibu ke anak (Moyo et al. 2021). Penularan HIV umumnya terjadi akibat perilaku manusia, sehingga menempatkan individu dalam situasi yang rentan terhadap infeksi. Infeksi HIV adalah kelompok penyakit menular dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Menurut laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I (2021) jumlah ibu hamil di tes HIV sebanyak 520.974 orang dengan jumlah ibu hamil positif HIV sebanyak 1.590 orang. Ibu hamil dapat berisiko terkena HIV/AIDS karena berdasarkan rentang umur, kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu pada umur 25-49 tahun, dan jika menurut status pekerjaan tertinggi nomor urut 2 yaitu pada ibu rumah tangga. Ibu hamil termasuk ke dalam rentang umur 25-49 tahun dan merupakan ibu rumah tangga yang sudah pernah melakukan

hubungan seksual sebelumnya, sehingga risiko terinfeksi tergolong tinggi Penderita HIV tertinggi pada usia produktif yaitu sebanyak 23.512 (Sri Wahyuni, Kusuma Negara, and Ardhi Putra 2023).

HIV/AIDS merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan AIDS. Sindrom AIDS merupakan penyakit lanjutan HIV yang ditularkan melalui cairan tubuh, terutama karena hubungan seksual dan menyuntikkan pengguna narkoba dan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dalam tubuh (Ismail et al. 2022). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 29,8 juta orang yang hidup dengan HIV menerima terapi antiretroviral secara global. Jumlah orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2023, 86% menerima pengobatan dan 71% telah menekan viral load. (WHO, 2023). Data Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2023 mengalami peningkatan, penularan kasus HIV/AIDS didominasi oleh ibu rumah tangga. Data kementerian kesehatan, jumlah kasus ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV sebanyak 35% kasus yang ditemukan. Proporsi kasus HIV menurut jenis

kelamin di Indonesia tahun 2021 sebanyak 70% yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 30% yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan kasus AIDS menurut jenis kelamin, laki-laki sebanyak 75% dan perempuan sebanyak 25%. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar kasus HIV/AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 15-49 tahun (Kemenkes RI 2022b). Lima provinsi dengan jumlah penemuan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) tertinggi adalah DKI Jakarta (76,103), diikuti Jawa Timur (71,909), Jawa Barat (52,970), Jawa Tengah (44,649), dan Papua (41,286) (Kemenkes RI 2022a). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2023 sebanyak 4.682 orang dengan HIV/AIDS (Data Dinkes Kab.Jayapura, 2023). Data Puskesmas Sentani dalam pada bulan Januari sampai Juni 2023 yang terinfeksi HIV/AIDS didapatkan sebanyak 14 orang yang terinfeksi HIV/AIDS, di Puskesmas Sentani penanganan kasus HIV/AIDS dilakukan dengan screening untuk mengetahui jumlah yang terinfeksi virus tersebut disetiap bulannya (Data Puskesmas Sentani, 2023).

Faktor-faktor pendukung dalam pengendalian HIV/AIDS adalah dilakukannya screening HIV/AIDS dari awal khususnya ibu hamil untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada janin dalam kandungan. Untuk keberhasilan faktor tersebut dibutuhkan kesadaran ibu hamil tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS serta peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau pendidikan kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS. Perilaku menjadi satu dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan baik itu individu ataupun masyarakat. Dibutuhkan proses atau waktu untuk melihat pembentukan perilaku seseorang, hal terpenting untuk mewujudkan kesehatan baik terhadap individu maupun masyarakat adalah proses pembentukan dan perubahan perilaku karena adanya perilaku yang berubah menjadi tujuan dari pendidikan kesehatan yang dapat menunjang program kesehatan lainnya (Hasnia et al. 2022).

Menurut Benyamin Bloom (1908) didalam Hasnia (2022) terdapat 3 domain dalam perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (tindakan). Pengetahuan berperan

penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik. Di mana sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai khayalan setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar pembentukan akhlak seseorang (Ismail et al. 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian apa yang telah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu dari pengetahuan tersebut seseorang dapat melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan dapat menentukan sikap yang paling bijaksana (Fatimah et al., 2019).

Sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Suyami, Purnomo, and Sutantri 2019). Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada ibu hamil sangat membutuhkan

penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan konseling untuk membuka dan menambah pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap khususnya dalam pencegahan HIV/AIDS (Ismail et al. 2022).

Risiko komplikasi kehamilan dapat terjadi pada setiap ibu hamil dan dapat mengancam jiwanya, sehingga ibu hamil sebaiknya dapat mendeteksi secara dini komplikasi kehamilannya, akan tetapi sebelumnya ibu hamil sebaiknya mengetahui apa saja komplikasi tersebut. Pemberian informasi sesuai kebutuhan ibu yang berhubungan dengan kehamilan menjadi strategi yang tepat untuk mengurangi jumlah kematian dan kesakitan pada ibu hamil. Selama masa kehamilan membutuhkan promosi kesehatan yang dapat diberikan melalui berbagai metode salah satunya adalah melalui konseling. maka dengan adanya konseling tersebut pengetahuan dan sikap akan meningkat sehingga mempengaruhi perilaku ibu hamil (Budiman & Riyanto, 2013).

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai peran dan fungsi

dalam menjalankan tugasnya, dimana dalam keseharian bidan selalu berhubungan dengan klien secara langsung (interpersonal) atau selalu berinteraksi/komunikasi secara personal dalam penyampaian informasi terkait masalah kesehatan klien. Komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan oleh seorang bidan adalah konseling, yang mana konseling merupakan suatu pendekatan personal yang digunakan dalam memberikan penjelasan dan pengertian tentang HIV/AIDS, karena adanya komunikasi dua arah saat dilakukan konseling maka ibu (klien) akan lebih merasa nyaman dan leluasa bertanya jika terdapat hal yang kurang dimengerti sehingga mempermudah dan lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku (Hestuningtiyas, 2014). Berdasarkan Permenkes No 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan berupa konseling, jika konseling yang diberikan berhasil maka akan berdampak pada individu sebagai anggota masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat disekitarnya (Handajani, 2016).

Penyuluhan bukanlah hal yang lazim dalam pemberian informasi terkait pencegahan malaria. Penyuluhan atau pemberian informasi secara masif sering dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Sentani namun masih terdapat ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS dan belum paham tentang penyakit tersebut sehingga dibutuhkan penyampaian informasi lebih mendalam (person to person) agar ibu dapat lebih paham dan mengerti. Menurut penelitian sebelumnya, pemberian konsultasi secara signifikan menurunkan angka infeksi malaria selama kehamilan (Gontie et al., 2020).

Salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah kesehatan adalah perilaku seseorang sehingga dibutuhkan suatu usaha dalam proses pendidikan kesehatan. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat merubah dan membentuk perilaku menuju menjadi perilaku yang sehat dan ada beberapa hal yang menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut yakni adanya perubahan sikap dan pengetahuan (Arsunan Arsin, 2012). Dalam suatu golongan masyarakat khususnya di Kabupaten Jayapura Kecamatan

Sentani juga terdapat masyarakat yang ciri masyarakatnya masih membutuhkan informasi terkait pencegahan malaria dengan pendekatan lebih mendalam (person to person) karena dengan adanya penyampaian informasi (konseling) secara personal, bidan lebih mudah menyampaikan informasi dengan bahasa dan sikap yang dapat diterima oleh masyarakat sentani sehingga meningkatkan keberhasilan dalam penyampaian informasi tersebut dan terciptanya perilaku pencegahan HIV/AIDS.

#### **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *Quasi Eksperiment* untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan dengan pendekatan *one group pretest-posttest* adalah membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Kusumastuti 2020).

Penelitian ini diawali dengan meminta persetujuan kepada responden yakni lembar *informed consent* untuk dijadikan sampel, kemudian memberikan kuesioner untuk penilaian awal (*pre-test*) kemudian diberi perlakuan dan setelah itu dilakukan penilaian akhir (*post-test*) untuk menilai adanya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Sentani dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana perubahan perilaku ibu hamil yang didomainkan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku itu sendiri tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan konseling personal, apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudahnya. Penelitian ini mendapat izin dari Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan Nomor: 192/V/2024/Komisi Bioetik.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1**

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sentani

<b>Karakteristik responden</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	1	3
20-35 Tahun	31	94
>35 Tahun	1	3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (SMA dan PT)	22	66,7
Rendah (SD dan SMP)	11	33,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Status Paritas</b>		
Primigravida	7	21,2
Multigravida	26	78,8
Grandemultigravida	0	0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 diatas, berdasarkan karakteristik umur dari 33 responden sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 31 responden (94%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) sebanyak 22 responden (66,7%). Berdasarkan status paritas, sebagian besar ibu dengan status paritas multigravida sebanyak 26 responden (78,8%).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Pre dan Post Konseling Personal di Puskesmas Sentani

<b>Variabel</b>	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	20	60,6	33	100
Kurang	13	39,4	0	0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>				
Positif	27	81,8	33	100
Negatif	6	18,2	0	0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku</b>				
Baik	26	78,8	32	97
Kurang	7	21,2	1	3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 diatas, dari 33 responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebelum diberikan konseling personal sebanyak 20 responden (60,6%) dan sesudah diberikan konseling ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 33 responden (100%). Berdasarkan sikap, sebagian besar ibu bersikap positif sebelum diberikan konseling personal sebanyak 27 responden (81,8%) dan sesudah diberikan konseling diperoleh ibu yang bersikap positif sebanyak 33 responden (100%). Sedangkan berdasarkan perilaku, sebagian besar ibu berperilaku baik sebelum diberikan konseling personal sebanyak 26 responden (78,8%) dan sesudah diberikan konseling personal diperoleh ibu berperilaku baik sebanyak 32 responden (97%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3**

Perubahan Pengetahuan ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Metode *Pre* dan *Post* Konseling Personal di Puskesmas Sentani

Sebelum	Sesudah			
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Baik	20	60,6	0	0
Kurang	13	39,4	0	0

\**Crosstabs Mc Nemar (Tabel ABCD)*

Pada tabel 3 di atas berdasarkan pengetahuan, jumlah responden yang tidak berubah dan tetap berpengetahuan baik sesudah diberikan konseling sebanyak 20 responden (60,6%) dan terdapat 13 responden (39,4%) yang berubah dari pengetahuan kurang menjadi baik sesudah diberikan konseling personal.

### Test Statistics

	Konseling Personal
N	33
<i>Chi-Square</i>	18,05
Exact Sig. (2-tailed)	0,000

\**Uji Statistik Mc Nemar*

Dari hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi *Chi-Square* menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel pengetahuan adalah 18,05 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai p value  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 4**

Perubahan Sikap ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Metode *Pre* dan *Post* Konseling Personal di Puskesmas Sentani

Sebelum	Sesudah			
	Positif		Negatif	
	n	%	n	%
Positif	27	81,8	0	0
Negatif	6	18,2	0	0

\* *Crosstabs Mc Nemar (Tabel ABCD)*

Pada tabel 4 di atas berdasarkan sikap, jumlah responden yang tidak berubah dan tetap bersikap positif sesudah diberikan konseling sebanyak 27 responden (81,8%) dan terdapat 6 responden (18,2%) yang berubah dari sikap negatif menjadi positif sesudah diberikan konseling personal.

#### Test Statistics

	Konseling Personal
N	33
<i>Chi-Square</i>	25,03
Exact Sig. (2-tailed)	0,031

\* *Uji Statistik Mc Nemar*

Dari hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi *Chi-Square* menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel sikap adalah 25,03 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai p value  $< \alpha$  ( $0,031 < 0,05$ ).

**Tabel 5**

Perubahan perilaku ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Metode *Pre* dan *Post* Konseling Personal di Puskesmas Sentani

Sebelum	Sesudah			
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Baik	26	78,8	0	0
Kurang	6	18,2	1	3

\**Crosstabs Mc Nemar (Tabel ABCD)*

Pada tabel 5 di atas berdasarkan perilaku, jumlah responden yang tidak berubah dan tetap berperilaku baik sesudah diberikan konseling sebanyak 26 responden (78.8%), terdapat 6 responden (18,2%) yang berubah dari perilaku baik menjadi kurang sesudah diberikan konseling personal dan terdapat 1 responden (3%) yang tidak berperilaku kurang tetap berperilaku kurang setelah diberikan konseling personal.

#### Test Statistics

	Konseling Personal
N	33
<i>Chi-Square</i>	21,33
Exact Sig. (2-tailed)	0,031

\**Uji Statistik Mc Nemar*

Dari hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi *Chi-Square* menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel sikap adalah 21,33 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai p value  $< \alpha$  (0,031 < 0,05).

## **PEMBAHASAN**

### **Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS (pre-post konseling personal)**

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi Chi-Square menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel pengetahuan adalah 18,05 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pengetahuan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan konseling personal. Konseling sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kepatuhan seseorang melakukan tindakan. Konseling adalah suatu pendekatan personal yang digunakan dalam memberikan penjelasan dan pengertian tentang pencegahan malaria, karena adanya komunikasi dua arah saat dilakukan konseling maka ibu (klien) akan lebih merasa nyaman dan leluasa bertanya jika terdapat hal yang kurang dimengerti sehingga mempermudah dalam peningkatan pengetahuan. Konseling menumbuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar konselor sehingga menciptakan suasana yang nyaman. Hal tersebut membuat konselor dapat menggali sejauh mana pengetahuan Ibu kemudian mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi lebih baik. Peningkatan

pengetahuan pun terjadi karena ada faktor pengulangan informasi yang diberikan pada saat konseling (Azzahra and Muniroh 2015). Rendahnya tingkat pengetahuan juga dapat disebabkan oleh hubungan interpersonal yang buruk antara pasien dan petugas kesehatan sehingga pasien tidak menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan (Obagha et al. 2020). Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan konseling tentang PMTCT, peran Bidan dalam konseling dianggap mampu mempengaruhi pengetahuan ibu karena konseling merupakan suatu proses bantuan pemecahan masalah klien agar dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya, yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien secara bersama-sama. dimana klien mengambil keputusan atas masalahnya sendiri baik kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang (Nur et al. 2017).

### **Perubahan Sikap Ibu Hamil tentang HIV/AIDS (pre-post konseling personal)**

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi Chi-Square menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel

sikap adalah 25,03 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai p value  $< \alpha$  ( $0,031 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan konseling personal tentang HIV/AIDS. Konseling personal berpengaruh besar terhadap peningkatan sikap klien karena pada konseling personal ini, konselor berusaha meningkatkan sikap ibu hamil dalam pencegahan malaria dengan cara melakukan interaksi dalam waktu tertentu, bertatap muka secara langsung untuk meningkatkan atau merubah cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Konseling juga meningkatkan sikap karena konselor dan klien berpikir untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini mengandung unsur kognitif dan afektif yang menimbulkan perubahan pada sikap dalam diri seseorang (Azzahra and Muniroh 2015). Agar sikap menjadi suatu perbuatan (tindakan) nyata maka diperlukan dukungan atau kondisi yang memungkinkan, misalnya faktor dukungan dari pihak keluarga, teman dekat maupun masyarakat sekitarnya (Arsunan Arsin, 2012). Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap rangsangan yang diberikan. Sikap itu dinamis, faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap seperti kepribadian, intelegensi dan minat. Sikap belum menjadi tindakan atau aktivitas, akan tetapi menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku.

### **Perubahan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV/AIDS (pre-post konseling personal)**

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan hasil perhitungan  $\chi^2$  dengan tabel distribusi Chi-Square menggunakan derajat kebebasan 1 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,841. Sedangkan perolehan nilai  $\chi^2$  pada variabel sikap adalah 21,33 artinya  $\chi^2 \geq 3,841$  dengan nilai p value  $< \alpha$  ( $0,031 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan konseling personal tentang HIV/AIDS. Pemberian informasi melalui konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku ibu hamil. Peran petugas kesehatan sangat diperlukan, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC. Tugas tenaga kesehatan terutama bidan yang merupakan ujung tombak dalam pelayanan ANC khususnya pada ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tertular HIV-AIDS, maka pelayanan konseling dan tes HIV harus digalakkan sehingga diharapkan dapat merubah perilaku ibu hamil tentang konseling dan tes HIV tersebut (Ertiana

2020). Pada hasil penelitian terdapat ibu yang berperilaku kurang sebelum dilakukan konseling dan saat sesudah konseling tetap berperilaku kurang sebanyak 1 ibu (3%), hal ini karena proses terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri yaitu pengetahuan dan sikap seseorang, ibu dengan pengetahuan baik akan melakukan perilaku baik pula dan ibu yang berpengetahuan kurang maka akan berperilaku kurang. Konseling merupakan suatu proses bantuan pemecahan masalah klien agar dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya, yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien secara bersama-sama, dimana klien mengambil keputusan atas masalahnya sendiri baik kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang. Tujuan konseling memberikan bantuan bagi pengembangan dan pemahaman klien terhadap permasalahan kesehatan (Nur et al. 2017). Pembentukan dan perubahan perilaku merupakan aspek terpenting dari perilaku seseorang untuk tetap sehat, karena perubahan ini merupakan tujuan dari pendidikan atau konseling kesehatan sebagai penunjang program kesehatan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran perubahan perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Basuki, 2019). Keberhasilan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit

tergantung pada kesediaan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan dan menjaga perilakunya untuk selalu sehat. Salah satunya adalah perilaku ideal yang menjadi jenis dari perilaku masing-masing individu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang HIV/AIDS pre dan post konseling personal di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Diharapkan kepada ibu hamil agar lebih aktif untuk mencari informasi secara mandiri tentang HIV/AIDS serta diharapkan kepada petugas kesehatan agar tetap meningkatkan wawasan tentang HIV/AIDS sehingga dapat menyalurkan informasi yang tepat dan berkualitas kepada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, Margareta Fatimah, and Lailatul Muniroh. 2015. "Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian MP-ASI." *Media Gizi Indonesia* 10(1):20–25.
- Ertiana, Dwi. 2020. "Dukungan Petugas Terhadap Perilaku Konseling Dan Tes Hiv (Human Immunodeficiency Virus) Ibu Hamil Healthy Service To Counseling Behavior And Test Hiv

- (*Human Immunodeficiency Virus*) Pregnancy." *Jurnal Kebidanan* 9(2):120–29.
- Fatimah, Siti, Wahyuni Harahap, Anni Tiurma Mariana Pandiangan, and Julianda. 2019. "Pengaruh Pembentukan Peer Educator Terhadap Pengetahuan Kespro Pada Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada*.
- Hasnia, Hasnia, Sri Ramadany, A. Arsunan Arsin, Yuyun Widaningsih, and Muhammad Tamar. 2022. "Behavior Of Pregnant Mothers To Prevent Malaria With Pre And Post Personal Counseling Methods." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 8(4):698–708. doi: 10.33024/jkm.v8i4.7822.
- Ismail, Irfan Ananda, Agnes Febriyanti, Damas Alif, Anggie Namira, Shafa Wicaksono, Rian Sanjaya Nadeak, Tangguh Damar Ramadhan, Afdal Yusril, and Wira Ardhana. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja." *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)* 6(5):46–51.
- Jalil, Abdul, and Amri Arma. 2007. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Perilaku Seks Remaja Dan Pengetahuan Kespro Sebagai Alternatif Penangkalnya." *Kesmas*.
- Kemenkes RI. 2022a. "Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PMS) Triwulan I Tahun 2022."
- Kemenkes RI. 2022b. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kusumastuti, Adhi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Moyo, F., A. H. Mazanderani, T. Kufa, and G. G. Sherman. 2021. "Maternal HIV Viral Load Testing during Pregnancy and Postpartum Care in Gauteng Province, South Africa." *South African Medical Journal* 111(5):469–73. doi: 10.7196/SAMJ.2021.v111i5.15240.
- Nur, Siti, Endah Hendayani, Fitri Nurhayati, and Nuri Hanisah. 2017. "Efektivitas Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prevention Mother To Child Transmission ( PMTCT )." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Ahmad Yani* (3):112–14.
- Obagha, Emmanuel Chijioke, Ike Oluwakpo Ajayi, Gobir A. Abdullahi, and Chukwuma David Umeokonkwo. 2020. "Clients' Satisfaction with Preventive Services for Malaria during Pregnancy in Anambra State, Nigeria." *BMC Public Health* 20(1):1–7. doi: 10.1186/s12889-020-09767-2.
- Septikasari, Majestika. 2019. "Identifikasi Psikologi Ibu Nifas

Dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Di Cilacap." *Jurnal SIKLUS* 08(01):1–7.

Sri Wahyuni, Ni Wayan, IGN Made Kusuma Negara, and Ida Bagus Ardhi Putra. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II." *Jurnal Riset Kesehatan* 7(1):21–27. doi: <https://doi.org/10.37294>.

Suyami, Romadhoni Tri Purnomo, and Ria Sutantri. 2019. "Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 14(01):93–112.

World Health Organization (WHO). 2021. "Data HIV."